

STUDI FENOMENOLOGI PERAN PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Naning Eko Noviana

IKIP Widya Dharma Surabaya

M. Riadhos Solichin

IKIP Widya Dharma Surabaya

Vina Budiarti Mustika Sari

IKIP Widya Dharma Surabaya

ABSTRACT

ARTICLE INFO Article
History: Received Date: 1th
Agustus 2022 Received in
Revised Form Date: 14th
Agustus 2022 Accepted
Date: 15th September 2022
Published online Date 17th
September

Keyword:

*Online Learning, Covid-
19, Pandemic*

Conditions in various parts of the world that are experiencing a pandemic period due to the spread of the corona virus have caused massive changes in various fields. Even the world of education cannot avoid and be affected by the pandemic. According to Dikbud's instructions, the learning process in schools at all levels of education is carried out by distance learning (PJJ) using internet or online media. This study aims to determine the role of online learning during the COVID-19 pandemic on student learning. The population of this study were students of class XII Accounting at SMK Kemala Bhayangkari 1 Waru. Sampling was taken by purposive sampling so that the sample used was 22 students as respondents. Based on the results of interview analysis, it was concluded that students as research objects felt the direct impact of online learning. Students as research objects feel fear and anxiety, students also know the dangers of epidemics, students also gain online learning by using Whatsapp, zoom, and Quizziz applications.

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia akhir-akhir ini sedang mengalami suatu revolusi non alam yaitu suatu wabah penyakit. Wabah ini dikenal dengan nama *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) yang mana sudah menjadi wabah nasional sampai internasional. Corona virus sendiri merupakan suatu penyakit yang belum pernah ada sebelumnya. Jenis virus ini masih tergolong Virus Sars dan Mers. Gejala yang umumnya akan muncul ditandai dengan demam, batuk kering, sesak napas, radang tenggorokan, dan pada kasus-kasus tertentu pasien akan mengalami gejala diare berkepanjangan.

Page | 82

Semejak kasus ini merambak seluruh sektor mulai dari sektor perdagangan, pariwisata, perhotelan sampai pendidikan. Kasus ini melumpuhkan semua aktifitas masyarakat yang awalnya bekerja ditempat kerja sekarang bekerja sampai belajar dirumah saja. Bermula dari 2 (dua) kasus pasien saja yang terjangkit virus *Covid-19* tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020. Menurut Social Elshinta Media (20/6/2020) menjadi 45.029 pasien yang terkonfirmasi positif virus *Covid-19* di Indonesia. Mensikapi hal tersebut pemerintah tidak menginginkan resiko yang berkelanjutan dan mengharuskan semua sektor berupaya bagaimana perekonomian di Indonesia tetap berjalan tak terkecuali dalam dunia pendidikan.

Para orang tua pada umumnya kuatir jika anak-anak tetap bersekolah dalam situasi yang masih belum kondusif terkait adanya virus *Covid-19*. Sehingga pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarin telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, yang mana kebijakan ini telah menghapus adanya Ujian Nasional. Kemudian juga bersamaan dengan Surat Edaran tersebut proses KBM dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh.

Menurut Bilfaqih (2015) menyatakan bahwa pembelajaran daring sendiri merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan yang masif pembelajaran dapat diselenggarakan secara luas dan mengena seluruh penjuru negeri. Pembelajaran daring (dalam jaringan) pada tekniknya membutuhkan jaringan internet sebagai alat interaksi antara pembicara dan pendengar. Pembelajaran ini termasuk sebagai pembelajaran *E-Learning* namun berjalan secara online.

Pembelajaran daring sendiri memiliki kelebihan dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa dapat berkomunikasi dengan bebas tanpa ada rasa kuatir dan malu jika ada teman sebaya mereka yang juga mengikuti proses pembelajaran. Pada prinsipnya pembelajaran dengan menggunakan model dalam jaringan (daring) para siswa akan disuguhkan dengan berbagai tampilan baik itu warna dan makna yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti setiap langkah yang diberikan oleh guru mereka.

Pembelajaran daring begitu banyak macamnya yang mana berbentuk aplikasi yang dapat diunduh secara gratis antara lain *zoom*, *google meet*, *live chat*, *telegram*, *youtube*, sampai grup *whatsapp*. Aplikasi ini memberikan ruang pembelajaran bagi pengajar dan murid secara serentak dan tanpa batas waktu. Begitu pembelajaran dimulai siswa dapat dengan mudah menerima file yang berisi materi dan pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh guru dengan penggunaan berbagai aplikasi tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Bilfaqih (2015) manfaat yang diperoleh siswa ketika mereka memulai pembelajaran menggunakan pembelajaran daring diantaranya meningkatkan mutu dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran; meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan; dan menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Kemala Bhayangkari 1 Waru menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru memadukan antara penggunaan aplikasi *zoom* dan grup *whatsapp*. Dalam aplikasi *zoom* guru membuat perjanjian dan jadwal yang dilakukan dengan murid begitu pula jika menggunakan grup *whatsapp*.

Sehingga peneliti mengambil penelitian mengenai pembelajaran daring dengan judul penelitian “Studi Fenomenologi Peran Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19”.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan makna yang mana makna merupakan isi penting yang muncul dari kesadaran pengalaman manusia untuk mengidentifikasi kualitas esensial dari pengalaman yang dilakukan dengan mendalam dan teliti (Smith, etc, 2009:11).

Page | 84

Menurut Creswell (2013) menyatakan bahwa penelitian yang mendeskripsikan mengenai pengalaman atau fenomena yang dialami oleh seseorang. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi tergolong penelitian yang berfokus pada pengalaman seseorang yang membutuhkan deskripsi dari fenomena yang dialami seseorang. Pengalaman ini dilakukan melalui interview terhadap objek yang telah mengalami suatu fenomena dan didukung dengan observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian fenomenologi peneliti berperan sebagai orang yang mencari tahu bagaimana suatu fenomena terjadi dari seseorang yang mengalami secara langsung suatu kejadian yang berlangsung saat itu juga. Kejadian tersebut bisa kejadian yang bermakna dan unik sehingga perlu untuk diungkapkan dalam sebuah penelitian. Seperti sebuah fenomena non alam yang dialami oleh siswa siswi yang telah mengalami suatu pembelajaran daring selama pandemic *Covid-19*.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan di SMK Kemala Bhayangkari 1 Waru yang pertama adalah mencari tahu apa dan bagaimana pembelajaran daring berjalan yang mana pembelajaran daring dilakukan oleh siswa yang menjalani kegiatan KBM secara jarak jauh atau dalam jaringan

Tahap ke dua adalah mereduksi data, dalam mereduksi data peneliti akan memilah data-data yang menjadi fokus penelitian dan menyaring data yang tidak terpakai dalam penelitian. Hal ini sama dengan penyederhanaan data. Proses mereduksi data seperti meringkas kosa kata dan menjadikannya sebuah pengkodean penting.

Tahap ke tiga adalah penyajian data adalah langkah selanjutnya dalam penelitian. Penyajian data diperoleh setelah merumuskan dan meringkas data data penting dalam penelitian. Sehingga akhirnya menjadi susunan sebuah cerita dalam penelitian.

Tahap kesimpulan adalah tahap akhir dalam penelitian, sebetulnya penelitian kualitatif masih bisa diteruskan jika terdapat sebuah catatan baru dalam sebuah penelitian. Namun sejauh penelitian telah dilakukan maka dapat diperoleh data yang dapat digeneralisasikan secara umum.

Populasi yang diperoleh melalui murid murid yang telah merasakan pengalaman belajar melalui pembelajaran daring yaitu siswa kelas XII Akuntansi 3 SMK Kemala Bhayangkari 1 Waru. Siswa berjumlah 22 siswa dari 22 akan diambil sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini sampel diambil secara purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan mencari sumber yang benar benar tahu dan mengalami suatu kejadian yang bermakna.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk memeriksa keabsahan data yang memakai berbagai sumber dan waktu. Sehingga data yang dihasilkan mampu teruji keabsahannya. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan waktu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Responden

Responden pertama: HAW

Responden pertama adalah Hanggraini A. W. merupakan salah satu siswa dari SMK Kemala Bhayangkari 1 Waru berusia 16 Tahun dan saat ini menginjak kelas XII Akuntansi. HAW merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara.

Sebelum menghadapi wabah Covid-19, HAW selalu melakukan aktifitas seperti sedia kala yang mana setiap hari berangkat sekolah pukul 06.00 dan sampai disekolah 06.30. kemudian mengikuti kegiatan belajar selama 5 jam disekolah sampai jam 12.00 siang. Hal itu dilakukannya selama 6 (enam) hari disekolah yaitu hari senin sampai hari sabtu. Sebelum berangkat sekolah HAW selalu berpamitan dengan kedua orang tuanya, dengan tujuan memperoleh restu dan mengharap berangkat ke sekolah untuk mencari ilmu. Sesampainya, di sekolah HAW bertegur sapa dengan teman yang lain dan mulai

berbincang-bincang dengan teman satu kelasnya. Selang 15 menit kemudian kelas dimulai yaitu jam 6.45 guru memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.

Kemudian guru mulai mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu. Sesudah mengabsen HAW mengikuti serangkain pembeajaran sampai jam istirahat selesai. Katika jam istirahat selesai HAW mengikuti pembelajaran lagi sampai jam 12 siang.

Namun, keadaan mulai berubah ketika wabah *Covid-19* di Jawa Timur mulai merebak. HAW sudah mulai merasa resah akankah hal ini memberi dampak padanya. Setelah korban semakin bertambah, banyak sekolah yang mulai ditutup. Demikian sekolah ditempat HAW memperoleh ilmu juga mengikuti surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa sekolah akan meliburkan siswa dan siswi. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan sistem daring yaitu pengajaran dalam jaringan.

Setelah surat edaran diberikan sebelum pembelajaran darinng berlangsung, HAW memberitahukan kepada orang tua HAW bahwa pembelajaran akan dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran daring pada awalnya masih belum begitu dirasakan oleh HAW karena masih melakukan penyesuaian antara guru dan siswa dalam hal pembelajaran jarak jauh tersebut. Setelah selang satu minggu HAW mendapat pesan dari wali kelas melalui grup *whatsapp* bahwa pembelajaran dimulai dengan melakukan absen secara bergilir dengan mengetikkan nama-nama siswa yang akan mengikuti pembelajaran daring.

Setelah wali kelas melakukan absen selanjutnya guru mulai mengajarkan penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring yang digunakan khusus dikelas HAW yaitu menggunakan grup *wahtsapp* dan aplikasi *zoom*. Wali kelas melalui grup *wahtsapp* dengan memberikan pengumuman bahwa grup *wahtsapp* digunakan untuk mengabsen siswa-siswi dan pemberian tugas yang harus dikerjakan siswa. Kemudian penggunaan aplikasi *zoom* sebagai proses penerangan melalui *power point*, sesi tanya jawab, dan sekedar saling bertegur sapa dengan teman yang lain.

Setelah itu, HAW mulai mengunduh aplikasi *zoom* yang ada pada *google playstore* di Handphone HAW. HAW mulai mempelajari apa saja tampilan yang disediakan oleh aplikasi *zoom*. Setelah HAW mulai mengenal aplikasi *zoom*, HAW dapat mengetahui apa saja tampilan aplikasi tersebut antara lain *schedule*, *join a meeting*, *meet*, *chat*, *rekam panggilan video*, dan *share screen*.

Setelah mengetahui apa saja penggunaan aplikasi *zoom*, keesokan harinya HAW mulai mengikuti jadwal pelajaran dengan terlebih dahulu melakukan absen dalam grup *whatsapp*. Selanjutnya, wali kelas memberikan jadwal pertemuan berupa *link* dalam grup *whatsapp* yang dapat di akses oleh siswa. *link* tersebut juga diberikan beserta *ID* dan *password*. Kemudian HAW mulai mencoba masuk kedalam *link* yang diberikan oleh wali kelas. Setelah itu munculah tampilan yang menggambarkan wajah teman-teman HAW bersama dengan gurunya. Selanjutnya, kelas virtual mulai gaduh dan HAW mulai tertawa karena merasa bahwa aplikasi ini dapat mempertemukan HAW dengan teman-temannya.

Kelas dimulai dengan bertegur sapa bersama teman yang lain, kemudian guru mulai membuka kelas virtual dengan membaca salam. Setelah itu guru mulai memberikan stimulus awal dengan siswa-siswi, Siswa menanggapi stimulus berupa pertanyaan awal yang diberikan guru. Setelah itu, guru mulai membuka pelajaran dengan memberikan judul materi dan tujuan pembelajaran hari ini. Pelajaran yang diberikan saat itu adalah mata pelajaran pajak, guru memberikan materi berupa “objek dan subjek pajak”.

HAW mendengarkan guru berceramah dengan seksama meskipun terkadang suara yang dijelaskan melalui pembelajaran daring terputus-putus dan kurang jelas. Disisi lain, teman HAW sesekali memberikan chat didalam grup baik itu salamaupun memanggil teman yang lain. Setelah guru selesai menjelaskan, sesi tanya jawab diberikan melalui kolom chat karena saat guru menerangkan, guru mematikan suara atau membuat mode mute siswa siswi saat pembelajaran berlangsung. Saat sesi tanya jawab berlangsung, HAW mulai memberikan apresiasi melalui stiker jempol.

Setelah selesai pembelajaran HAW melanjutkan pada sesi kedua pembelajaran. Dalam sesi ke dua pembelajaran, guru mulai melakukan absen lagi. Selanjutnya guru langsung memberikan soal atau kuis matematika yang harus dikerjakan siswa didalam kurung waktu 1,5 jam dengan banyak soal 15 soal. Kemudian HAW mulai mengerjakan soal tersebut dengan membaca soal pertama. Setelah selesai mengerjakan

HAW mengabadikan dalam foto tugas yang diberikan guru dan segera dikirim ke grup *whatsapp*.

Pembelajaran yang diberikan melalui kelas virtual tidak diberikan jam istirahat mengingat tempat pembelajaran mereka hanya di rumah sehingga pembelajaran di

Responden ke dua:PT

Responden ke dua adalah Putri Tarin yang merupakan salah satu siswa dari SMK Kemala Bhayangkari 1 Waru berusia 16 Tahun dan saat ini menginjak kelas XII Akuntansi. PT merupakan anak ke 2 dari 2 bersauda. Responden ke dua ini termasuk responden yang ceria dari kegiatan kesehariannya dengan menjadi salah satu siswa di SMK Kemala Bhayangkari PT setiap hari juga berangkat ke sekolah pukul 06.00 dan sampai di sekolah pukul 06.35.

Setelah masuk kedalam ruang kelas, PT bertegur sapa dengan teman satu kelasnya. PT mengikuti kegiatan pembelajaran sampai tuntas. PT juga memiliki teman dekat yang juga satu kelas dengannya. Setiap hari PT juga bersenda gurau dengan teman-temannya disela-sela pembelajaran. PT merasa sangat bersemangat ketika guru menerangkan di depan dan suasana kelas yang tidak tegang namun pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kitmat. Saat itu pembelajaran yang berlangsung adalah mata pelajaran akuntansi lembaga dengan materi nama akun-akun dalam akuntansi lembaga pemerintah.

Guru juga membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dalam model pembelajarannya. Setiap ada sesi tanya jawab sesekali PT mengacungkan tangannya untuk berpartisipasi dalam menjawab soal dari kelompok lain. PT juga memberikan pertanyaan ulang kepada kelompok yang lain dan begitu seterusnya sampai jam pelajaran selesai.

Namun setelah wabah COVID-19 ini melanda daerah sampai di daerahnya, PT menjadi takut untuk melakukan aktifitas diluar rumah. Selang beberapa hari kemudian PT mendapat surat edaran dari sekolah bahwa sekolah sementara waktu akan ditutup sampai ada surat edaran dari Kemendikbud selanjutnya.

Setelah surat edaran diterima oleh PT, akhirnya pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan grup *whatsapp* dan aplikasi *zoom*. Pada hari Jumat, 20 Maret 2020 pembelajaran dimulai dengan langkah pertama guru mengabsen siswa didalam grup *whatsapp*, kemudian guru memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa didalam grup tersebut. Setelah selesai mata pelajaran berikutnya yaitu mata pelajaran bahasa Inggris guru juga memberi tugas dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu hanya 1 jam pelajaran.

Setelah mata pelajaran selesai PT mulai membersihkan semua buku yang berserakan dimeja belajarnya dan menutup grup *whatsapp*-nya.

Responden ke tiga: FI

Responden ke tiga adalah Fitriana Illajannah yang merupakan salah satu siswi dari SMK Kemala Bhayangkari 1 Waru berusia 16 Tahun dan saat ini menginjak kelas XII Akuntansi. PT merupakan anak ke 1 dari 3 Bersaudara.

Responden ke tiga yaitu FI memiliki semangat yang tinggi dalam setiap pembelajaran. Hal ini dapat diketahui ketika jam pelajaran sekolah. FI termasuk anak yang ekstrovet yang mana memiliki teman banyak didalam teman 1 (satu) kelasnya. Ketika pelajaran dimulai FI juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan ketika sesi berdiskusi.

FI juga melakukan kegiatan seperti layaknya siswa SMK lainnya. Kegiatan sehari harinya yaitu berangkat ke sekolah pada pukul 06.20 kemudian sampai disekolah pukul 06.35 dan begitu seterusnya. Sampai wabah *Covid-19* melanda seluruh negeri. Hal ini membuat FI merasa cemas dan was-was dengan keadaan dilingkungannya.

Kemudian pada tanggal 10 Maret 2020, sekolah tempat FI belajar memberitahukan bahwa siswa siswi harus diliburkan sementara waktu. Akhirnya pembelajaran dilakukan secara daring yang mana menggunakan grup *whatsapp* dan aplikasi *zoom*.

Grup *whatsapp* sama seperti yang dilakukan responden pertama yaitu HAW dan responden ke dua yaitu PT. Grup *whatsapp* digunakan dalam mengabsen dan memberi tugas pada siswa. Sedangkan aplikasi *zoom* digunakan dalam menerangkan materi pembelajaran. Ketika guru menggunakan aplikasi *zoom* sebagai pembelajaran siswa

kemudian diberikan link untuk mengakses masuk kedalam aplikasi dan mengikuti pembelajaran. Saat pertemuan awal penggunaan aplikasi FI merasa senang dan sesekali bercanda bersama teman satu kelasnya.

IV. PENUTUP

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Studi Fenomenologi Peran Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19” memperoleh kesimpulan bahwa siswa sebagai objek penelitian merasakan dampak langsung pembelajaran yang dilakukan secara daring. Siswa sebagai objek penelitian merasakan takut dan gelisah, siswa juga telah mengetahui bahaya wabah, siswa juga memperoleh pembelajaran melalui daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *zoom*, dan *Quizziz*..

REFERENSI

- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M.N., (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Deepublish, Yogyakarta
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12.
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2021, No. 516 Tahun 2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, dan No. 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Pusptasari, Dewi. (2020). *Praktik Baik Pembelajaran di Rumah bagi Guru dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (e-book)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sanjaya, R. (Ed.). (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.